



## CAMPUR KODE LIRIK LAGU JKT48

**Bertolomeus Geta<sup>1</sup>, Ni Wayan Meidariani<sup>2</sup>, Anak. Agung Ayu Dian Andriyani,<sup>3</sup>**

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar,  
Jl. Kamboja 11A, Denpasar, Bali, 80233

Correspondence Email : [bertogeta643@gmail.com](mailto:bertogeta643@gmail.com)

### Abstract

This article analyzes the use of code mixing in JKT48 song lyrics. The purpose of writing is to determine the types and forms of code mixing. This thesis uses Nababan's social linguistic theory in Padmadewi (2014). Sources of data studied in this study using primary data. The method used in this research is a qualitative method with an interpretive descriptive research type. And the data collection technique in this article uses the listening method, with note-taking techniques, and classification. While the method of presenting the results of data analysis using descriptive methods and qualitative techniques. The results of data analysis using informal methods. The types of code mixing found in the data are exit code mixing and code mixing forms found in the data, namely code mixing in the form of words, code mixing in the form of phrases, and code mixing in the form of sentences. The results of the data analysis of this study were 15 types of exit code mixing, 13 data word code mixing forms, 1 data code phrase mix form, and 1 data code sentence mix form.

**Keywords** : *code mixing, song lyric, JKT48*

### Abstrak

Artikel ini menganalisis tentang penggunaan campur kode pada lirik lagu JKT48. Tujuan penulisan adalah untuk mengetahui jenis dan bentuk campur kode. Skripsi ini menggunakan teori sosiolinguistik Nababan dalam Padmadewi (2014). Sumber data yang dikaji dalam penelitian ini menggunakan data primer. Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif interpretatif. Dan teknik pengumpulan data pada artikel ini menggunakan metode simak, dengan teknik catat, dan klasifikasi. Sedangkan metode penyajian hasil analisis data menggunakan metode deskriptif dan teknik kualitatif. Hasil analisis data menggunakan metode informal. Jenis campur kode yang ditemukan pada data adalah campur kode keluar dan bentuk campur kode yang ditemukan pada data yaitu bentuk campur kode berwujud kata, campur kode berwujud frasa, dan campur kode berwujud kalimat. Hasil analisis data penelitian ini adalah 15 jenis campur kode keluar, bentuk campur kode berwujud kata 13 data, bentuk campur kode frasa 1 data, dan bentuk campur kode kalimat 1 data.

**Kata kunci** : *campur kode, lirik lagu, album JKT48*

### PENDAHULUAN

Campur kode merupakan suatu keadaan berbahasa ketika penutur mencampur dua atau lebih bahasa dengan saling memasukkan unsur-unsur, sehingga unsur yang menyisip tersebut tidak lagi mempunyai fungsi tersendiri. Sejalan dengan itu campur kode, menurut Nababan (1992) memaparkan campur kode sebagai pencampuran dua

bahasa atau lebih dalam suatu tindak bahasa tanpa ada situasi yang menuntut pencampuran itu, pencampuran bahasa tersebut disebabkan oleh kesantiaian atau kebiasaan yang dimiliki pembicara dan biasanya terjadi dalam situasi informal. Dari beberapa pendapat para ahli di atas campur kode adalah pencampuran antar bahasa satu dengan bahasa lainnya, faktor penyebab terjadinya campur kode dalam sebuah lirik lagu karena ingin menarik perhatian para pendengarnya sehingga menyisipkan bahasa lain agar para pendengar bisa menikmati lagu tersebut. Alasan penulis menggunakan judul artikel “Campur Kode Lirik Lagu JKT 48” karena terdapat penyisipan bahasa asing yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Jepang. Penulis melihat adanya campur kode keluar dan bentuk campur kode penyisipan berwujud kata, penyisipan berwujud frasa dan penyisipan berwujud kalimat. Oleh karena itu penulis tertarik meneliti “Campur Kode Pada Lirik Lagu Dalam Album JKT48”.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah penelitian ini, maka yang menjadi rumusan masalah antara lain; Jenis campur kode yang terdapat pada lirik lagu dan bentuk campur kode apa yang terdapat pada lirik lagu dalam album JKT48. Tujuan dalam penelitian ini adalah menganalisis jenis campur kode apa saja yang terdapat pada lirik lagu dan menganalisis Bentuk campur kode yang terdapat pada lirik lagu dalam album JKT48. Batasan penelitian ini adalah membahas mengenai penggunaan jenis dan bentuk campur kode dalam lirik lagu yang di dalamnya terdapat bahasa Indonesia-Jepang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini untuk memecahkan masalah yang dipaparkan sebelumnya yaitu pada teori sosial linguistik dalam Jendra oleh Padmadewi, Merlyna dan Haddi. Nabanan dalam Padmadewi dkk (2014) berpendapat bahwa sosial linguistik berasal dari dua bahasa yaitu sosial dan linguistik, dimana sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang bahasa khususnya dalam unsur bahasa seperti morfem, kata, kalimat dan pembentukan unsur tersebut. Sosial sama dengan sosial, dimana hal tersebut berhubungan dengan sosial dalam bermasyarakat. Jadi dapat dikatakan sosiolinguistik mempelajari umum bahasa dalam aspek kemasyarakatan. dalam sosiolinguistik terdapat peristiwa bahasa salah satunya campur kode dimana terdapat jenis, bentuk dan faktor.

## **METODE**

Pada metode dan teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik catat. Metode simak digunakan untuk menyimak, mencermati, mencari data berupa jenis campur kode dan bentuk campur kode yang terdapat dalam lirik lagu. Setelah itu menggunakan teknik catat untuk mencatat jenis campur kode dan bentuk campur kode yang terdapat dalam lirik lagu. Pada artikel ini hasil analisis data menggunakan metode penyajian atau dikenal juga sebagai metode penyajian kaidah. Metode penyajian kaidah ada dua macam, yaitu yang bersifat formal dan yang bersifat informal. Metode formal adalah perumusan dengan tanda dan lambang-lambang, sedangkan metode informal adalah perumusan dengan kata kata biasa (Sudaryanto 1993: 144-145). Penelitian ini menggunakan metode informal untuk penyajian hasil analisis data Campur Kode Pada Lirik Lagu Dalam Album JKT48.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Lirik lagu album JKT48 dianalisis dengan jenis campur kode keluar. Campur kode keluar adalah campur kode yang menyerap bahasa asing (Padmadewi, 2014:67).

## 1. Campur Kode Keluar

**Data 1:** Sayonara kau bisikkan

Ekspresimu saat itu

Sinar mentari tak sampai

Cinta itu t'lah layu dan gugur (Sumber lagu *hikokigumo*)

Analisis jenis campur kode keluar (*outer code mixing*) pada data (1) ditujukan pada kata さよなら (*sayonara*) dalam bahasa Indonesia selamat tinggal data (1) termasuk campur kode keluar karena terdapat pencampuran dua bahasa asing di dalam lirik tersebut yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Jepang. Kalimat dalam bait tersebut menggambarkan bahwa kesedihan ditinggalkan oleh seseorang saat mengucapkan selamat tinggal. Situasi yang melatarbelakangi jenis campur kode pada lagu diatas merupakan situasi sedih. Situasi sedih dalam lagu ini terdapat pada kata *Sayonara*.

Kata *sayonara* sendiri jarang digunakan, baik untuk ke sesama teman ataupun ke lawan bicara yang lebih dihormati saat berpisah. Hal ini bisa jadi karena kata *sayonara* sendiri memiliki makna implisit bahwa si penutur akan lama bertemu kembali dengan petutur, sehingga kata ini dapat juga diucapkan oleh pasangan yang putus hubungan. Oleh karena itulah kata *sayonara* yang bermakna perpisahan ini juga bisa ditemukan di lirik lagu. Jadi dapat disimpulkan bahwa jenis campur kode pada lirik lagu di atas yaitu jenis campur kode keluar (*outer code mixing*) yang terdapat pada kata *Sayonara*.

**Data 2:** Yoroshiku! Yoroshiku! Yoroshiku! Yoroshiku!

Dengan cinta, berani, kami sukses

Tim terkuat itu J! J! J! J!

Tim terkuat itu J! J! J! J!

Tim terkuat itu J! J! J! J! (Sumber lagu *Wasshoi J*)

Kuat!

Analisis jenis campur kode keluar (*outer code mixing*) pada data (2) ditujukan pada kata *Yoroshiku*. Pada data (2) termasuk campur kode keluar karena terdapat dua pencampuran bahasa dalam lirik lagu yaitu Bahasa Indonesia dan bahasa Jepang. Kata *Yoroshiku* artinya senang berkenalan. Kata *Yoroshiku* sebenarnya bisa diartikan dalam kamus besar Jepang-Indonesia *yoku shite kudasai* (minta dengan baik), di dalam lagu ini kata *Yoroshiku* bisa juga diartikan sebagai "Salam (*Say Hello*)".

**Data 3:** J! J! J! *Wasshoi!*

Gemakan bahwa tim terkuat itu.

J! J! J! *Wasshoi!*

Tim terkuat itu (Sumber lagu *Wasshoi J*)

Analisis Campur kode keluar (*outer code mixing*) pada data (3) ditujukan pada kata *wasshoi*. Pada data (3) termasuk campur kode keluar karena terdapat dua pencampuran bahasa asing dalam lirik lagu yaitu Bahasa Indonesia dan bahasa Jepang.

kata *Wasshoi* menurut 日本語大辞典 Nihongo Daijiten sejenis teriakan yang mengungkapkan rasa terkejut.

kata *Wasshoi* berasal dari kata “*Washi Shoi e*”(和し背負いへ), *washi* (和し), merupakan istilah untuk menyebutkan sesuatu yang bernuansa atau bergaya Jepang, dalam bahasa Inggris dikenal dengan *Japanese Style* sedangkan kata *Shoi* (背負い) memiliki arti mengangkat atau mengangkut dan “*e*” (へ), merupakan partikel dalam bahasa Jepang yang menunjukkan arah. Jadi secara keseluruhan “*Washi Shoi e*” (和し背負いへ), memiliki arti mengangkat atau mengagungkan budaya Jepang. Jadi dapat disimpulkan bahwa jenis campur kode pada lirik lagu di atas yaitu jenis campur kode keluar (*outer code mixing*) yang terdapat pada kata *Kata Wasshoi*.

## 2. Bentuk Campur kode Lirik Lagu Album “JKT48”

### 1) Penyisipan unsur-unsur berwujud kata

**Data 1:** Sayonara kau bisikkan  
Ekspresimu saat itu  
Sinar mentari tak sampai  
Cinta itu t'lah layu dan gugur (Sumber lagu Hikoukigumo)

Pada lirik lagu ini terdapat 12 bait lagu, yang terjadi bentuk campur kode dalam lirik lagu tersebut terdapat dalam bait kedua baris pertama, bait ini mengandung bentuk campur kode penyisipan unsur-unsur berwujud kata. Kata yang dimaksud adalah “Sayonara” yang berarti “Selamat Tinggal”. “Sayonara” dikatakan penyisipan unsur – unsur berwujud kata karena merupakan unsur terkecil dalam pembentukan kalimat yang sangat penting peranannya dalam tata bahasa. Penyisipan unsur – unsur berwujud kata menurut Chaer (2008:5) mengemukakan kata merupakan satuan terkecil yang biasa dapat menduduki salah satu fungsi sintaksis (subjek, predikat, objek dan keterangan).

Kata Sayonara di klasifikasi dalam kelas kata *Kandooshi* (Interjeksi). *Kandooshi* (interjeksi) adalah salah satu kelas kata yang termasuk *jiritsugo* yang tidak dapat berubah bentuknya, tidak dapat menjadi subyek, tidak dapat menjadi keterangan dan tidak dapat menjadi konjungsi. Wabuchi (1989:65-66) mengatakan bahwa *Kandooshi* merupakan suatu ungkapan-ungkapan persalaman seperti *ohayoo*, *konnichiwa*, dan *sayonara*. Jadi dapat disimpulkan bentuk campur kode pada lirik lagu diatas yaitu bentuk berwujud kata yang terdapat pada kata *sayonara* dan diklasifikasi dalam kelas kata *kandoshi* (interjeksi).

**Data 2:** Yoroshiku...!  
Yoroshiku...!  
Yoroshiku...!  
Yoroshiku...!  
Wasshoi!  
Dengan cinta, berani, kami sukses.  
J! J! J! Wasshoi!  
Gemakan bahwa tim terkuat itu.  
J! J! J! Wasshoi (Sumber lagu *Wasshoi J*)

Analisis bentuk campur kode dalam lirik lagu tersebut yaitu bentuk penyisipan yang berwujud kata yang terdapat dalam kata *yoroshiku* yang berarti mohon dengan baik. *Yoroshiku* adalah kata keterangan yang terbentuk dari kata sifat *-i* yaitu いい yang dalam kamus Jepang – Indonesia *Yoroshiku* jika diartikan adalah „dengan baik“. Penambahan kata *-ku* untuk mengganti *-i* pada kata *yoroshii* digunakan untuk mengubah kata sifat *-i* menjadi kata keterangan. いい → よろしい → よろしく。 Kata *yoroshiku* di klasifikasi dalam kelas kata jenis *Fukushi* yaitu *Teido no fukushi*. Menurut Terada Takanao(1984:116-117) *Teido no fukushi* adalah sebagai kata yang berperan untuk menerangkan *yoogen* verba, ajektiva-i, ajektiva *-na* namun ada juga yang menerangkan nomina dan adverbial lainnya. Jadi dapat disimpulkan bentuk campur kode pada lirik lagu diatas yaitu bentuk berwujud kata yang terdapat pada kata *yoroshiku* dan diklasifikasi dalam kelas kata *Teido no fukushi*.

## 2) Penyisipan unsur-unsur berwujud frasa

**Data 3:** Happy happy basuday  
Rencana telah berhasil  
Ulang tahunmu sudah pasti diingat  
Kawan-kawan sebanyak ini semua  
Bernyanyi untukmu  
Di pipimu ada  
Namida sapuraisuu (Sumber lagu Namida Sapuraisuu)

Pada lirik lagu ini terdapat 15 bait lagu, yang terjadi bentuk campur kode dalam lirik lagu tersebut terdapat dalam bait kelima, bait kesepuluh, dan bait ketigabelas, bait ini mengandung bentuk campur kode penyisipan unsur-unsur berwujud frasa dan diklasifikasi frasa nomina. Kata yang dimaksud adalah “*Namida sapuraisuu*” yang berarti “*Airmata Kejutan*”. Maksud dari air mata kejutan adalah air mata yang tidak disadari keluar karena perasaan senang. Menurut kamus besar bahasa Indonesia – Jepang *namida* dapat diartikan air mata sedangkan *sapuraisuu* berasal dari kata bahasa Inggris *surprise* yang berarti kejutan. “*Namida sapuraisuu*” dikatakan penyisipan unsur – unsur berwujud frasa nominal karena penggabungan dua kata berbeda dan memiliki suatu makna serta memiliki potensi untuk menjadi kata benda. Menurut Suwito (1938: 78-80), penyisipan berwujud frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang bersifat nonpredikatif dan pembentukannya merfom bebas. Kata *Namida sapuraisuu* diklasifikasikan dalam jenis *Meishi* yaitu *Futsuu Meishi*. Menurut Terada Tekanao (1984:49-51) *Futsuu Meishi* adalah yaitu nomina menyatakan nama nama benda, barang, peristiwa, dan sebagainya yang bersifat umum. Jadi dapat disimpulkan bahwa bentuk campur kode pada lirik lagu di atas yaitu bentuk campur kode frasa nominal yang terdapat pada kata *Namida sapuraisuu* dan diklasifikasi dalam kelas kata *Futsuu meishi*.

## 3) Penyisipan unsur-unsur berwujud kalimat

**Data 4:** Aaa, yossha ikuzo!  
Hembus angin menyingkap (Ooo! Ooo!) (Sumber lagu Saikou Kayo)

Analisis bentuk campur kode dalam lirik lagu tersebut yaitu bentuk penyisipan yang berwujud kalimat. karena dalam lirik lagunya terdapat penyisipan bahasa asing berupa kalimat *yossha ikuzo!* pada bait bait kedua, bait kelima, bait kesepuluh, dan bait keempat belas. Menurut kamus besar bahasa Jepang-Indonesia *yossha* merupakan kata yang memberikan komando yang bearti ayo sedangkan *ikuzo* berasal dari kata *iku* dan dan ditambah *zo*, sehingga memiliki makna ayo pergi!. Menurut Dardjowidojo (1988 :254) kalimat merupakan bagian terkecil dari suatu ujaran atau teks (wacana) yang mengungkapkan pikiran yang utuh secara ketatabahasaan. *Yossha ikuzo* diklasifikasi dalam kelas kata bentuk konjugasi *Doshi* (verba). Dalam bentuk verba *yossha ikuzo* tergolong dalam verba *Jidooshi* dimana kata kata tersebut merupakan kelompok *dooshi* yang tidak mempengaruhi pihak lain. Jadi dapat disimpulkan bentuk campur kode pada lirik lagu diatas yaitu bentuk berwujud kalimat yang terdapat pada kata *yossha ikuzo* dan diklasifikasi dalam kelas kata *Doshi* (verba) *Jidooshi*.

## **SIMPULAN**

Jenis campur kode yang terdapat pada album JKT48 termasuk dalam campur kode keluar bahasa Indonesia terdapat sisipan dari bahasa asing seperti bahasa Inggris dan bahasa Jepang. Data campur kode keluar dalam artikel ini berjumlah 3 data. Bentuk campur kode dalam artikel ini yaitu penyisipan campur kode unsur-unsur berwujud kata berjumlah 2 data, penyisipan unsur-unsur berwujud frasa 1 data, penyisipan berwujud kalimat 1 data. Jadi penelitian campur kode pada lirik lagu dalam album JKT48 adalah percampuran dua bahasa dalam lirik lagu. Hal ini dikarenakan grup idola dari JKT48 sudah memiliki penggemar yang mendunia sehingga campur kode yang digunakan akan selalu mengacu pada bahasa Indonesia dan bahasa Jepang.

## **RUJUKAN**

- Adhami, (2004). *Tak Bisa Kelain Hati Kla Project*. Bandung: Pakar Raya.
- Chaer, A., dan Agustina, L. (2010). *Soisolinguitik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djohan. (2003). *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka.
- Masri, S. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3EES.
- Muysken, P. (2000) *Bilingual Speech: A Typology of Code-mixing*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Nababan, P.W.J. (1984). *Sosiolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Nababan, P.W.J. (1991). *sosiolinguitik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pawito. (2008). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS.
- Saddhono, Kundharu. (2012). *Pengantar Sosiolinguistik Teori dan Konsep Dasar*. Surakarta: Program Buku Teks LPP UNS.
- Simatupang, R. R., Rohmadi, M., Saddhono, K. (2018). *Alih Kode dan Campur Kode Tuturan di Lingkungan Pendidikan*. LINGTERA, 5 (1), 1-9.
- Suandi, I Nengah. (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudaryanto. (1993). *Metode dan Aneka Tekhnik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

- Sumarsono, Paina. (2002). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda dan Pustaka Pelajar
- Suwito. (1985). *Sosiolinguistik*. Surakarta: Henary Offset.
- Suwito. (1983). *Pengantar Awal Sosiolinguistik; Teori dan Problema*. Surakarta: Henry Offset.
- Wardhaugh, Ronald. (1986). *An Introduction to Sociolinguistics*. Oxford: Basil Blackwell.
- website *kamusalengkap.com*).
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2012. *Sosiolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.